

STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH *GROWTH POLE* MELALUI PEMANFAATAN POTENSI LOKAL

Rusdiarti

Universitas Negeri Semarang

Fafurida

Universitas Negeri Semarang

fafurida@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the leading sectors that could be developed in each district in Cilacap Regency as a growth pole area. We use location quotient, shift share, and klassen typology as analysis methods. The research results show that not all of the district at Cilacap regency have a leading sector. Further, districts that have leading sectors are as follows. Wanareja only has a leading sector, i.e. agriculture. Secondly, Kawunganten has two leading sectors, agriculture and finance, rent, and company services. Thirdly, Agriculture becomes the only leading sector of Kampung Laut District. Fourthly, Mining and extraction are the leading sectors of Kesugihan District. Fifthly, Sampang District has buildings and finance sectors as the leading sectors. Sixthly, Kroya District leads in trade, hotel, and restaurant sectors. Seventhly, South Cilacap District leads in mining and extraction sectors. Eighthly, Central Cilacap District has manufacturing, electricity, gas and clean water, building and services as leading sectors. Lastly, North Cilacap District has electricity, gas and clean water, manufacturing, building and services as leading sectors.

Keywords: *planning, development, local potential, growth pole.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan sektor unggulan yang dapat dikembangkan di tiap kecamatan di Kabupaten Cilacap sebagai salah satu daerah *growth pole*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *location quotient*, *shift share* dan *klassen typologi*. Hasil penelitian menunjukkan tidak semua kecamatan di kabupaten Cilacap memiliki sektor unggulan. Beberapa daerah yang memiliki sektor unggulan diantaranya adalah Kecamatan Wanareja hanya memiliki satu sektor unggulan yaitu pertanian. Kedua adalah Kecamatan Kawunganten memiliki dua sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Kecamatan Kampung Laut, dimana sektor pertanian pada kecamatan ini sangatlah unggul. Kecamatan kesugihan juga memiliki satu sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Kecamatan yang kelima yaitu Kecamatan Sampang, unggul dalam sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Keenam adalah Kecamatan Kroya unggul dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran. Ketujuh yaitu Kecamatan Cilacap Selatan, sektor pertambangan dan penggalian di wilayah ini termasuk unggul. Cilacap tengah

memiliki banyak sektor unggulan, diantaranya adalah sektor Industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan serta sektor jasa-jasa. Dan Kecamatan Cilacap Utara, sektor yang tergolong unggul dalam kecamatan ini adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor industri pengolahan, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa.

Kata kunci: perencanaan, pengembangan, potensi lokal, *growth pole*.

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak wilayah kabupaten dan kota yang mengakibatkan terjadinya perbedaan. Telah terjadi ketimpangan ekonomi antar daerah dan disparitas yang tinggi di Propinsi Jawa Tengah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan Indeks Williamson untuk Propinsi Jawa Tengah, masih menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebesar 0,727 (Fafurida 2010). Berdasar masalah tersebut maka diperlukan adanya solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Salah satunya yaitu dengan cara menentukan daerah-daerah kutub pertumbuhan. Sesuai dengan teori *Growth Pole* yang menyatakan bahwa untuk tumbuh dengan cepat, suatu daerah perlu memilih satu atau lebih pusat-pusat pertumbuhan regional yang mempunyai potensi paling kuat. Dari hasil penelitian sebelumnya diketahui dalam perencanaan ekonomi dan wilayah Propinsi Jawa Tengah ditentukan *growth pole* untuk wilayah bagian pertama yaitu Kabupaten Cilacap, *growth pole* untuk wilayah bagian kedua yaitu Kota Semarang dan *growth pole* untuk wilayah bagian ketiga yaitu Kabupaten Kudus. Setelah diketahui beberapa daerah yang menjadi *growth pole* maka perlu dibuat analisis lebih lanjut untuk menyusun perencanaan yang lebih rinci di daerah-daerah *growth pole*. Agar perencanaan yang disusun dapat sesuai dengan kondisi daerah masing-masing dan dapat diimplementasikan di daerah tersebut.

Tujuan yang diharapkan untuk dicapai dari penelitian ini adalah menentukan sektor unggulan yang dapat dikembangkan di tiap kecamatan di Kabupaten Cilacap sebagai salah satu daerah *growth pole*. Perlu dorongan pertumbuhan sektor basis untuk mendorong pertumbuhan suatu wilayah. Hal ini karena pertumbuhan tersebut akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya, yaitu sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang menjual produknya ke luar wilayah atau kegiatan yang mendatangkan uang dari luar wilayah (Irmawati 2015). Dengan identifikasi sektor unggulan ini diharapkan akan terjadi peningkatan dan pengembangan ekonomi daerah *growth pole* melalui pemanfaatan potensi lokal, menurut Blakely (1994) mengemukakan bahwa basis dari pembangunan ekonomi regional adalah pemanfaatan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong tumbuhnya basis perekonomian baru. Setelah pengembangan daerah *growth pole* terjadi diharapkan akan terjadi perembetan atau imbas positif terhadap daerah-daerah di sekitar *growth pole*. Sehingga dapat menciptakan pertumbuhan tertinggi, pada saat yang sama tujuan

utama dari upaya pembangunan ekonomi juga harus menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro 2003). Menurut Djojohadikusumo (1994), pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada melalui suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sesungguhnya sebuah pembangunan di suatu daerah pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait dalam pengelolaan sumber daya ekonomi di efisien dan efektif cara untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan sosial (Sarwono 2016).

Teori *Growth Pole* (Kutub Pertumbuhan) dan Pusat Pertumbuhan

Perroux (1970) mendefinisikan sebuah kutub pertumbuhan sebagai suatu kumpulan industri yang akan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena industri-industri tersebut mempunyai kaitan kemuka (*forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*backward linkage*) yang kuat dengan industri unggul. Dia mengatakan bahwa kumpulan industri cenderung untuk memilih lokasi yang memusat pada kota-kota besar dan didukung oleh sebuah daerah belakang (*hinterland*) yang kuat. Sebuah wilayah potensial merupakan wilayah yang kurang berkembang atau tidak berkembang sama sekali tetapi memiliki faktor-faktor yang dapat menyebabkan untuk mengembangkan cepat jika ada perkembangan (Sukirno 1985).

Perroux (1970) mengatakan pertumbuhan tidak muncul di berbagai daerah pada waktu yang sama. Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan. Inti dari teori Pusat Pertumbuhan adalah sebagai berikut, pertama dalam proses pembangunan akan timbul industri unggulan yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Karena keterkaitan antar industri sangat erat, maka perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri lain yang berhubungan erat dengan industri tersebut. Kedua, pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya. Ketiga, perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (industri unggulan) dengan industri-industri yang relatif pasif yaitu industri yang tergantung dari industri unggulan atau pusat pertumbuhan. Daerah yang relatif maju atau aktif akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif.

Adanya *growth pole*, akan menimbulkan *trickling down* dan *polarization effects* suatu pertumbuhan ekonomi. *Trickling down* dan *polarization effects* suatu

pertumbuhan ekonomi ditemukan oleh Hirschman (1958). Ia berpendapat bahwa karena potensi sumber daya yang tidak seragam dan tidak merata antara *region* satu dengan *region* lainnya maka *region-region* dalam sebuah negara akan tumbuh tidak sama dan tidak seragam. Untuk dapat tumbuh dengan cepat, suatu negara perlu memilih satu atau lebih pusat-pusat pertumbuhan regional yang mempunyai potensi paling kuat.

Apabila *region-region* kuat ini telah tumbuh maka akan terjadi perembetan pertumbuhan bagi *region-region* yang lemah. Perembetan pertumbuhan ini bisa berdampak positif (*trickling down effects*), yaitu adanya pertumbuhan *region* yang kuat dan menyerap potensi tenaga kerja di *region* yang lemah yang masih menganggur atau mungkin *region* yang lemah menghasilkan produk yang sifatnya komplementer dengan produk *region* yang lebih kuat. Sedangkan dampak negatif (*polarization effect*) terjadi kalau kegiatan produksi di *region* yang kuat bersifat kompetitif dengan produk *region* yang lemah, yang sebenarnya membutuhkan pembinaan.

Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah sangat tergantung kepada kemampuan wilayah itu untuk mengekspor barang atau jasa. Menurut North (1975), pertumbuhan wilayah dalam jangka panjang tergantung industri ekspornya. Kekuatan utama pertumbuhan wilayah adalah permintaan dari luar akan barang dan jasa yang dihasilkan dan diekspor. Permintaan dari luar wilayah mempengaruhi penggunaan modal, tenaga kerja, dan teknologi untuk menghasilkan ekspor sehingga terbentuk keterkaitan ekonomi baik kebelakang maupun kedepan. Menurut Hoover (1984), pertumbuhan beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan daerah secara keseluruhan, sementara sektor non basis hanya merupakan konsekuensi-konsekuensi dari pembangunan daerah. Barang dan jasa dari sektor basis yang diekspor akan menghasilkan pendapatan bagi daerah serta meningkatkan konsumsi dan investasi. Peningkatan pendapatan tidak hanya menyebabkan kenaikan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga akan menaikkan permintaan terhadap sektor non basis berarti juga mendorong kenaikan investasi sektor non basis. Penggunaan teori ini dalam suatu studi dimaksudkan untuk mengidentifikasi sektor-sektor pembangunan yang termasuk sektor basis maupun non basis pada suatu daerah.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data yang dilakukan menggunakan perhitungan-perhitungan angka. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu BPS Kabupaten Cilacap, BAPPEDA Kabupaten Cilacap serta instansi yang terkait lainnya. Data tersebut meliputi data PDRB per sektor, dari tahun

2007 sampai tahun 2011. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *location quotient*, *shift share* dan *klassen typologi*.

Untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Cilacap, dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan yaitu *comparative advantage* dan *competitive advantage*. Analisis yang digunakan adalah *location quotient*, *shift share* dan *klassen tipology*. Analisis *location quotient* dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki *comparative advantage*, sedangkan analisis *shift share* digunakan untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki *competitive advantage*. Untuk mengidentifikasi sektor unggulannya menggunakan analisis *Klassen Tipology*. Suatu sektor dapat dikatakan unggul apabila sektor tersebut memiliki kedua keunggulan tersebut, baik *comparative advantage* maupun *competitive advantage*. Artinya, suatu sektor dalam perekonomian benar-benar dikatakan unggul apabila sektor tersebut dapat menghasilkan output yang banyak (dapat melakukan ekspor) dan mampu bersaing dengan sektor yang sama dari daerah lain.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Cilacap memiliki 24 kecamatan yang terdapat didalamnya. Perbedaan kondisi geografis dan sumber daya yang dimiliki menyebabkan potensi tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap juga berbeda-beda. Dalam perencanaan pengembangan ekonomi dan wilayah dalam penelitian ini, identifikasi sektor unggulan dan perencanaan akan dilakukan melalui identifikasi di masing-masing kecamatan di Kabupaten Cilacap.

Sektor yang Memiliki *Comparative Advantage*

Suatu sektor dikatakan memiliki *comparative advantage* apabila output dari sektor tersebut berlimpah, output tersebut dapat memenuhi permintaan masyarakat dalam daerah dan dapat melakukan ekspor ke luar daerah. Indikator *comparative advantage* tersebut ditunjukkan oleh koefisien LQ (*Location Quotient*) yang bernilai lebih besar dari satu (Tabel 1, Lampiran).

Sektor yang memiliki *comparative advantage* di masing-masing kecamatan berbeda-beda. Namun secara umum, sektor yang memiliki *comparative advantage* yang banyak ditemukan di tiap kecamatan adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Terdapat enam kecamatan yang memiliki *comparative advantage* di sektor pertanian yaitu Kecamatan Dayeuhluhur, Wanareja, Cipari, Bantarsari, Kawunganten dan Kampung Laut. Pada keenam kecamatan tersebut produksi hasil pertanian sangatlah melimpah dikarenakan luasnya penggunaan lahan yang digunakan untuk areal tanam komoditas pertanian. Selain itu ada pula daerah yang terletak di pesisir

pantai yang menyebabkan produksi komoditas perikanan berlimpah. Sehingga output total pada sektor pertanian sangatlah tinggi.

Sejumlah kecamatan yang memiliki *comparative advantage* pada sektor pertambangan dan penggalian adalah Kecamatan Karang Pucung, Kadungreja, Patimuan, Gandrungmangu, Kesugihan dan Cilacap Selatan. Produktivitas barang tambang dan galian di keenam kecamatan tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Posisi geografis wilayah yang berdekatan dengan pantai menyebabkan hasil tambang dan galian seperti pasir, dan lain-lain mempunyai nilai yang tinggi.

Sektor bangunan juga memiliki *comparative advantage* di banyak kecamatan di Kabupaten Cilacap. Terdapat lima kecamatan yang memiliki output yang tinggi pada sektor bangunan, diantaranya adalah Kecamatan Maos, Sampang, Binangun, Cilacap Tengah dan Cilacap Utara. Banyaknya alih fungsi lahan dari penggunaannya sebagai areal tanam pertanian menjadi perumahan dan pertokoan banyak dijumpai pada kelima kecamatan tersebut. Sehingga wajar jika sektor bangunan sangat berkembang di kelima kecamatan tersebut.

Sektor terakhir yang banyak memiliki output di Kabupaten Cilacap adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Kecamatan yang memiliki *comparative advantage* di sektor ini adalah Kecamatan Kedungreja, Patimuan, Gandrungmangu, Kawunganten dan Kecamatan Sampang. Di kelima kecamatan tersebut output sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain.

Sektor yang Memiliki *Competitive Advantage*

Syarat kedua untuk mengidentifikasi sektor unggulan adalah sektor tersebut harus memiliki *competitive advantage*. Suatu sektor dikatakan memiliki *competitive advantage* apabila output dari sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain. Dalam penelitian ini indikator *competitive advantage* tersebut dilihat dari komponen Cij yang bernilai positif dari analisis *Shift Share*.

Dari tabel 2 (Lampiran), dapat dilihat hasil perhitungan dari analisis *Shift Share* yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut terlihat hampir semua sektor memiliki *competitive advantage* di banyak kecamatan. Dari sembilan sektor yang ada, sektor industri pengolahan menjadi sektor yang memiliki *competitive advantage* terbanyak di delapan belas kecamatan. Hampir di semua kecamatan memiliki *competitive advantage* di sektor ini kecuali Kecamatan Majenang, Kedungreja, Kesugihan, Binangun, Nusawungu dan Cilacap Selatan. Output dari sektor industri di delapan belas kecamatan tersebut sangatlah baik sehingga mampu berkompetisi dengan sektor yang sama di daerah lain.

Sektor kedua yang banyak memiliki *competitive advantage* di berbagai kecamatan adalah sektor listrik, gas dan air bersih. Daerah yang memiliki *competitive advantage* pada sektor listrik, gas dan air bersih terdapat di enam belas kecamatan yaitu Kecamatan Wanareja, Cimanggu, Karang Pucung, Sidareja, Bantarsari, Kawunganten, Kampung Laut, Jaruklegi, Adipala, Maos, Sampang, Kroya,

Binangun, Nusawungu, Cilacap Tengah dan Cilacap Utara. Output dari sektor listrik, gas dan air bersih di keenam belas kecamatan tersebut sangatlah tinggi, sehingga wajar jika sektor ini mampu memiliki *competitive advantage* di keenam belas kecamatan tersebut.

Sektor ketiga yang banyak memiliki *competitive advantage* adalah sektor bangunan. Terdapat lima belas kecamatan yang memiliki *competitive advantage* di sektor ini. Banyak berkembangnya perumahan-perumahan rakyat dengan harga murah menyebabkan banyaknya alih fungsi lahan sehingga sektor bangunan saat ini sangatlah berkembang terutama di lima belas kecamatan tersebut.

Sektor Unggulan

Suatu sektor dapat dikatakan unggul apabila memiliki dua keunggulan yakni *comparative advantage* dan *competitive advantage*. Suatu sektor dikatakan potensial jika sektor tersebut memiliki satu keunggulan di antara dua keunggulan yang ada yakni *comparative advantage* atau *competitive advantage* saja. Sedangkan suatu sektor dikategorikan dalam sektor yang terbelakang apabila sektor tersebut tidak memiliki keunggulan baik *comparative advantage* maupun *competitive advantage*. Berikut ini adalah hasil *Klassen Typology* tiap sektor di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap.

Dari hasil analisis *klassen typology* tabel 3 (Lampiran) terlihat bahwa menunjukkan tidak semua kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap memiliki sektor unggulan. Hanya beberapa kecamatan saja yang memiliki sektor unggulan, di antaranya adalah Kecamatan Wanareja yang hanya memiliki satu sektor unggulan yaitu pertanian. Kedua adalah Kecamatan Kawunganten. Kecamatan ini memiliki dua sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Berikutnya adalah Kecamatan Kampung Laut, sektor pertanian pada kecamatan ini sangatlah unggul. Kecamatan kesugihan juga memiliki satu sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Kecamatan yang kelima yaitu Kecamatan Sampang yang memiliki dua sektor unggulan di antaranya adalah sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Keenam adalah Kecamatan Kroya, sektor perdagangan, hotel dan restoran di kecamatan ini dapat dikategorikan dalam sektor unggulan. yang ke tujuh yaitu Kecamatan Cilacap Selatan. Sektor pertambangan dan penggalian di wilayah ini termasuk unggul dikarenakan posisi wilayahnya yang berada di pesisir pantai menyebabkan banyaknya potensi bahan tambang khususnya pasir dapat ditemukan di wilayah ini. Cilacap tengah merupakan kecamatan yang memiliki banyak sektor unggulan, diantaranya adalah sektor Industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan serta sektor jasa-jasa. Kecamatan terakhir yang memiliki banyak sektor unggulan adalah Kecamatan Cilacap Utara, sektor yang tergolong unggul dalam kecamatan ini adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor industri pengolahan, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa.

Sektor unggulan yang dimiliki oleh beberapa kecamatan merupakan suatu kekuatan yang dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk pengembangan

ekonomi dan wilayah. Sedangkan sektor potensial, dapat dikembangkan baik output secara kuantitas maupun kualitas agar dapat berkembang menjadi sektor unggulan. Sedangkan untuk sektor terbelakang dapat diusahakan pengembangannya agar mampu menjadi sektor potensial atau bahkan sektor unggulan

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tidak semua kecamatan di kabupaten Cilacap memiliki sektor unggulan. Beberapa daerah yang memiliki sektor unggulan di antaranya adalah Kecamatan Wanareja hanya memiliki satu sektor unggulan yaitu pertanian. Kedua adalah Kecamatan Kawunganten memiliki dua sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Kecamatan Kampung Laut untuk sektor pertanian pada kecamatan ini sangat unggul. Kecamatan Kesugihan juga memiliki satu sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Kecamatan yang kelima yaitu Kecamatan Sampang, kecamatan ini memiliki dua sektor unggulan di antaranya adalah sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Keenam adalah Kecamatan Kroya, sektor perdagangan, hotel dan restoran di kecamatan ini dapat dikategorikan dalam sektor unggulan. Yang ke tujuh yaitu Kecamatan Cilacap Selatan, sektor pertambangan dan penggalian di wilayah ini termasuk unggul. Cilacap Tengah merupakan kecamatan yang memiliki banyak sektor unggulan, di antaranya adalah sektor Industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan serta sektor jasa-jasa. Kecamatan terakhir yang memiliki banyak sektor unggulan adalah Kecamatan Cilacap Utara, sektor yang tergolong unggul dalam kecamatan ini adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor industri pengolahan, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa.

Saran

1. Adanya sektor unggulan di tiap wilayah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen pengembangan ekonomi daerah melalui penyusunan program-program berbasis sektor unggulan.
2. Perlunya usaha pengembangan sektor potensial agar dapat menjadi sektor unggulan di semua kecamatan di Kabupaten Cilacap.
3. Perlunya usaha peningkatan produktifitas dan kualitas sektor terbelakang di semua kecamatan di Kabupaten Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

(BPS), Badan Pusat Statistik. n.d. "Jawa Tengah Dalam Angka 2008-2012." BPS Propinsi Jawa Tengah. Semarang.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah, edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.

- Blakely, Edward James. 1994. *Planning local economic development theory and practice, 2nd ed.* Australia: Thousand Oaks : Sage Publications.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* Penerbit PT. Pustaka LP3ES.
- Fafurida. 2010. “Kajian Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi dalam Rangka Memperkokoh Perekonomian Nasional.” *Proceeding. FE Universitas Sebelas Maret.*
- Hirschman, Albert O. 1958. *The strategy of economic development in developing countries.* Yale University Press. New Haven, Connecticut, USA.
- Hoover, Edgar Malone. 1984. *An Introduction to regional economics, 2nd ed.* Knopf, new york: Alfred A. Knopf, Inc.
- Irmawati, Setyani. 2015. “Analisis Industri Unggulan di Provinsi Jawa Tengah.” *JEJAK 8 (2): 224–37.*
- Perroux, F. 1970. “Economic space: theory and applications.” *Quarterly Journal of Economics 64: 89–104.*
- Sarwono. 2016. “Analysis of economic growth factors in West Pantura areas of Central Java.” *JEJAK 9 (2): 145–58.*
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan – Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Jakarta: LP3ES-UI dengan Bina Grafika.
- Todaro, Michael P. 2003. *Economic development eight edition.* United Kingdom: Pearson Education Limited.

LAMPIRAN

Tabel 1
Matriks Rata-rata Hasil Perhitungan Koefisien *Location Quotient* Tiap Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2007 - 2011

Kecamatan	Sektor								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Dayeuhluhur	1,76	0,04	0,03	0,05	0,35	0,16	0,19	0,3	0,34
Wanareja	1,06	0,07	0,26	0,1	0,6	0,76	0,34	0,51	0,53
Majenang	0,54	0,6	0,77	0,46	0,16	1,03	0,61	0,66	0,43
Cimanggu	0,9	0	0,62	0,02	0,58	0,76	0,43	0,51	0,28
Karang Pucung	0,7	1,97	0,25	0,03	0,05	0,49	0,18	0,91	2,29
Cipari	1,45	0,04	0,22	0,09	0,06	0,4	0,26	0,59	0,31
Sidareja	0,77	0	0,39	0,14	0,12	1,09	1,03	0,43	0,41
Kedungreja	0,52	2,63	0,59	0,11	0,9	0,48	0,62	1,55	0,68
Patimuan	0,9	1,19	0,21	0,14	0,89	0,43	0,82	1,16	0,88
Gandrungmangu	0,82	1,39	0,14	0,07	0,18	0,66	0,5	1,33	1,21
Bantarsari	1,25	0	0,06	0,02	0,07	0,67	0,37	0,77	0,68
Kawunganten	1,37	0,01	0,05	0,02	0,04	0,42	0,37	1,09	0,7
Kampung Laut	1,61	0,01	0,01	0,02	0,04	0,51	0,1	0,03	0,4
Jeruklegi	0,93	2,4	0,46	0,03	0,04	0,66	0,38	0,33	0,38
Kesugihan	0,37	1,27	0,76	0,08	0,48	1,1	0,76	0,79	0,39
Adipala	0,85	0,6	0,55	0,04	0,92	0,38	1,42	0,66	0,45
Maos	0,34	0,32	0,28	0,15	5,15	0,6	0,62	0,46	0,82
Sampang	0,48	0,24	0,42	0,11	1,92	0,67	1,79	1,29	0,33
Kroya	0,45	0	0,39	0,17	0,07	1,44	0,93	0,55	0,84
Binangun	0,96	0	0,56	0,06	1,1	0,49	0,13	0,64	0,75
Nusawungu	0,87	0,93	0,53	0,06	0,46	0,46	0,74	0,69	0,83
Cilacap Selatan	0,2	1,84	1,64	4,07	0,37	0,41	0,46	0,59	0,51
Cilacap Tengah	0,03	0,22	1,18	1,37	1,05	0,6	1,65	0,82	1,37
Cilacap Utara	0,04	0,24	1,73	1,96	1,04	0,49	0,73	0,64	1,01

Sumber : Data BPS diolah

Keterangan tabel :

- 1 : Sektor pertanian
- 2 : Sektor pertambangan dan penggalian
- 3 : Sektor industri pengolahan
- 4 : Sektor listrik, gas dan air bersih
- 5 : Sektor bangunan
- 6 : Sektor perdagangan, hotel dan restoran
- 7 : Sektor pengangkutan dan komunikasi
- 8 : Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- 9 : Sektor jasa-jasa

Tabel 2
Matriks Hasil Perhitungan Nilai Cij Tiap Kecamatan di Kabupaten Cilacap Berdasarkan Analisis Shift-Share Tahun 2007 – 2011

Kecamatan	Sektor								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Dayeuhluhur	-1.227.207,102	1.656,865	91.091,789	-119,813	12.499,018	24.932,648	3.963,988	9.547,463	-22.675,412
Wanareja	961.805,141	-455,9	53.443,257	373,878	-309.395,402	-394.532,19	19.686,389	-77.914,876	-150.875,867
Majenang	297.595,848	144,697	-869.891,291	-6.896,082	484.471,123	-658.231,283	-338.071,671	-2.212,87	328.379,28
Cimanggu	-289.715,848	1.516,926	36.597,238	1.012,236	-282.446,474	-67.000,574	10.528,665	-363.614,638	-25.039,11
Karang Pucung	353.799,779	-441.926,081	7.882,843	1.121,579	186.026,908	18.201,259	272.083,955	-80.536,484	-746.256,269
Cipari	-204.619,066	2.672,334	447.583,041	-444,535	101.026,824	14.673,61	143.298,82	12.305,536	121.171,115
Sidareja	-210.645,471	126,266	76.477,662	747,247	465.901,88	-342.728,492	-102.102,365	511.911,182	-9.162,678
Kedungreja	296.435,486	-558.702,932	-12.269,445	-436,687	-63.261,738	-24.925,292	-22.867,03	-29.825,887	-7.822,202
Patimuan	42.710,462	-39.537,563	26.663,649	-404,264	-16.039,558	31.116,968	-25.037,564	-38.603,56	-81.037,508
Gandrungmangu	62.783,311	-126.274,05	3.874,434	-153,432	15.918,083	20.868,753	126.953,658	-360.443,535	-134.216,409
Bantarsari	-43.343,765	0	24.565,599	634,523	63.212,507	12.701,697	123.818,593	8.443,499	-52.099,554
Kawunganten	191.146,881	10,195	36.653,648	3.111,018	113.187,559	512.339,885	4.031,296	18.857,833	-86.304,960
Kampung Laut	4.278,954	0	41,966	1.014,971	1.371,266	62.520,021	189,515	105,778	32.836,249
Jeruklegi	-293.691,006	-79.506,191	351.153,677	656,268	-7,568	-620.525,688	7.984,526	-36.833,513	-164.353,132
Kesugihan	272.657,564	358.003,754	-574.123,03	-978,074	-81.210,805	-1125.309,762	-81.506,776	-119.213,607	-133.857,64
Adipala	-90.939,303	920.128,355	21.617,442	10.680,622	-165.029,061	156.582,829	-297.882,519	27.160,272	9.361,727
Maos	297.355,931	156.278,435	391.300,21	9.133,991	-5501.697,248	205.206,663	530.024,138	110.730,268	-11.647,112
Sampang	-51.456,743	-50.033,071	96.146,725	11.309,955	266.948,006	244.454,629	-397.290,108	87.174,188	253.187,91
Kroya	68.693,87	1.121,506	79.404,266	30.326,028	943.249,092	648.092,792	244.312,16	232.833,035	-6.124,645
Binangun	-57.846,534	0	-41.706,65	10.691,065	-139.489,792	-82.147,303	125.884,11	-46.375,927	-34.696,84
Nusawungu	61.412,885	923,001	-6.558,6	10.670,079	73.052,843	-82.513,338	-154.224,764	50.800,975	-40.109,755
Cilacap Selatan	-99.920,812	4.347,731	-1.541.155,761	-316.010,998	708.715,958	981.848,456	445.376,809	-622,101	50.384,838
Cilacap Tengah	-54.014,014	-32.088,221	658.563,777	215.648,343	2.362.649,661	719.922,346	-338.964,244	5.296,98	790.995,672
Cilacap Utara	-287.274,448	-135.401,055	642.643,554	18.315,2	760.344,718	-255.367,897	-300.189,268	81.028,737	119965,864

Sumber : Data diolah

Keterangan tabel :

- 1: Sektor pertanian
- 2: Sektor pertambangan dan penggalian
- 3: Sektor industri pengolahan
- 4: Sektor listrik, gas dan air bersih
- 5: Sektor bangunan
- 6: Sektor perdagangan, hotel dan restoran
- 7: Sektor pengangkutan dan komunikasi
- 8: Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- 9: Sektor jasa-jasa

Tabel 3
Hasil Analisis *Klassen Typology* Sektor Perekonomian Tiap Kecamatan di Kabupaten Cilacap

Kecamatan	Sektor		
	Unggulan	Potensial	Terbelakang
DAYEULUHUR		<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Industri pengolahan • Bangunan • Perdagangan, Hotel dan Restoran. • Pengangkutan dan Komunikasi. • Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan. • Pertanian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, Gas dan Air Bersih. • Jasa-jasa.
WANAREJA	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Industri pengolahan • Listrik.gas dan air bersih • Pengangkutan dan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian. • Bangunan • Perdagangan Hotel, dan Restoran • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Jasa-jasa • Industri pengolahan
MAJENANG		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Pertambangan dan Penggalian. • Bangunan • Jasa-jasa • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pertambangan & Penggalian. • Industri pengolahan • Listrik, Gas & Air Bersih • Pengangkutan & Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, Gas dan Air Bersih • Pengangkutan dan Komunikasi • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan. • Pertanian • Bangunan • Perdagangan Hotel dan Restoran
CIMANGGU		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Industri pengolahan • Listrik, Gas & Air Bersih • Pengangkutan & Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan • Jasa-jasa. • Keuangan persewaan dan jasa perusahaan.
KARANG PUCUNG		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Industri pengolahan • Listrik gas dan air bersih • Bangunan • Perdangan hotel dan restoran • Pengangkutan dan 	

Kecamatan	Sektor		
	Unggulan	Potensial	Terbelakang
Cipari		<ul style="list-style-type: none"> komunikasi • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan. • Pertambangan dan penggalian • Jasa-jasa • Pertambangan dan Penggalian. • Industri pengolahan • Bangunan • Perdagangan hotel dan restoran • Pengangkutan dan komunikasi • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan. • Jasa-jasa • Pertanian • Pertambangan dan Penggalian. • Industri pengolahan • Listrik, gas dan air bersih • Bangunan • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan. • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan & komunikasi • Pertanian • Pertambangan dan penggalian • Keuangan persewaan dan jasa perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, Gas dan Air Bersih • Pertanian • Jasa - jasa
Sidareja		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Industri pengolahan • Perdagangan hotel dan restoran • Pertambangan dan penggln • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Pertanian • Industri pengolahan • Bangunan • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Pertambangan dan Penggalian • Keuangan, persewaan & jasa perusahaan • Jasa-jasa • Industri dan Pengolahan • Listrik, gas dan Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Bangunan • Listrik, gas dan air bersih • Perdagangan hotel dan restoran • Pengangkutan dan komunikasi • Jasa-jasa • Listrik, Gas dan Air Bersih • Bangunan • Pengangkutan dan Komunikasi • Jasa - jasa • Industri Pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih
Kedungreja		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Industri pengolahan • Perdagangan hotel dan restoran • Pertambangan dan penggln • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Pertanian • Industri pengolahan • Bangunan • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Pertambangan dan Penggalian • Keuangan, persewaan & jasa perusahaan • Jasa-jasa • Industri dan Pengolahan • Listrik, gas dan Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Bangunan • Listrik, gas dan air bersih • Perdagangan hotel dan restoran • Pengangkutan dan komunikasi • Jasa-jasa • Listrik, Gas dan Air Bersih • Bangunan • Pengangkutan dan Komunikasi • Jasa - jasa • Industri Pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih
Patimuan		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Industri pengolahan • Perdagangan hotel dan restoran • Pertambangan dan penggln • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Pertanian • Industri pengolahan • Bangunan • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Pertambangan dan Penggalian • Keuangan, persewaan & jasa perusahaan • Jasa-jasa • Industri dan Pengolahan • Listrik, gas dan Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Bangunan • Listrik, Gas dan Air Bersih • Bangunan • Pengangkutan dan Komunikasi • Jasa - jasa • Industri Pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih
Gandrungmangu		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Industri pengolahan • Perdagangan hotel dan restoran • Pertambangan dan penggln • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Pertanian • Industri pengolahan • Bangunan • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Pertambangan dan Penggalian • Keuangan, persewaan & jasa perusahaan • Jasa-jasa • Industri dan Pengolahan • Listrik, gas dan Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Bangunan • Listrik, Gas dan Air Bersih • Bangunan • Pengangkutan dan Komunikasi • Jasa - jasa • Industri Pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih
Bantarsari		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Industri pengolahan • Perdagangan hotel dan restoran • Pertambangan dan penggln • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Pertanian • Industri pengolahan • Bangunan • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Pertambangan dan Penggalian • Keuangan, persewaan & jasa perusahaan • Jasa-jasa • Industri dan Pengolahan • Listrik, gas dan Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Bangunan • Listrik, Gas dan Air Bersih • Bangunan • Pengangkutan dan Komunikasi • Jasa - jasa • Industri Pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih
		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Industri pengolahan • Perdagangan hotel dan restoran • Pertambangan dan penggln • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Pertanian • Industri pengolahan • Bangunan • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Pertambangan dan Penggalian • Keuangan, persewaan & jasa perusahaan • Jasa-jasa • Industri dan Pengolahan • Listrik, gas dan Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Bangunan • Listrik, Gas dan Air Bersih • Bangunan • Pengangkutan dan Komunikasi • Jasa - jasa • Industri Pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih

Kecamatan	Sektor		
	Unggulan	Potensial	Terbelakang
Kawunganten	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan • Perdagangan hotel dan restoran • Pengangkutan dan komunikasi • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Jasa - jasa
		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Pertambangan dan Penggalian • Industri pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih • Bangunan • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jasa - jasa
Kampung Laut	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Listrik, gas dan air bersih • Bangunan • Perdagangan hotel dan restoran • Pengangkutan dan komunikasi • Keuangan, Persewaan & jasa perush • Jasa - jasa • Industri Pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian.
Jeruklegi		<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Bangunan • Perdagangan Hotel dan Restoran • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Jasa - jasa • Industri pengolahan • Listrik, Gas dan Air Bersih
Kesugihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Perdag, hotel & restoran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan • Pengangkutan dan Komunikasi • Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan • Jasa - jasa • Pertanian • Bangunan
Adipala		<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Industri Pengolahan • Listrik, gas dan Air Bersih. • Perdagangan hotel dan restoran • Keuangan, Persewaan & jasa perush • Jasa – jasa • Pengangkutan dan komunikasi 	
Maos		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Pertambangan dan Penggalian • Industri Pengolahan. • Listrik, Gas dan Air Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Jasa - jasa

Kecamatan	Sektor		
	Unggulan	Potensial	Terbelakang
Sampang	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan hotel dan restoran Pengangkutan dan komunikasi Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan Bangunan Industri pengolahan Listrik, gas dan air bersih Perdagangan, Hotel dan Restoran Jasa-jasa Pengangkutan & komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Pertambangan dan Peggalian
Kroya	<ul style="list-style-type: none"> Perdag, hotel & restoran 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Pertambangan dan Peggalian Listrik, Gas dan Air Bersih Industri Pengolahan Bangunan Pengangkutan dan komunikasi Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan Listrik, gas dan Air Bersih. Pengangkutan dan Komunikasi Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Jasa - jasa
Binangun		<ul style="list-style-type: none"> Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan Listrik, gas dan Air Bersih. Pengangkutan dan Komunikasi Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Pertambangan dan Peggalian Industri Pengolahan Perdagangan, Hotel dan Restoran Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan Jasa-jasa
Nusawungu		<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Pertambangan danm Peggalian Listrik, gas dan Air bersih Bangunan Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Industri Pengolahan Perdagangan, Hotel dan Restoran Pengangkutan dan Komunikasi Jasa-jasa
Cilacap Selatan	<ul style="list-style-type: none"> Pertambangan dan Peggalian 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Perdagangan hotel dan restoran Pengangkutan dan komunikasi Jasa – jasa Industri pengolahan Listrik, gas&air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Keuangan, Persewaan&jasa perush Pertanian
Cilacap Tengah	<ul style="list-style-type: none"> Industri pengolahan Listrik, Gas dan Air Bersih Bangunan Jasa - jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan hotel dan restoran Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan Pengangkutan & komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Pertambangan dan Peggalian.
Cilacap Utara	<ul style="list-style-type: none"> Listrik, gas & air bersih Industri 	<ul style="list-style-type: none"> Keuangan, Persewaan & jasa perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Pertambangan dan Peggalian

Kecamatan	Sektor		
	Unggulan	Potensial	Terbelakang
	Pengolahan		• Perdag, hotel & restoran
	• Bangunan		• Pengangkutan dan
	• Jasa-jasa		Komunikasi